

Literasi Keuangan Masjid Muslimin Eka Surya

Muhammad Reza Septriawan¹, Bambang Irawadi², Ahmad Taufiq Harahap³, Fandi Iskandar Sopang⁴, M. Nursidin⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Received : 5 Juli 2025, Revised : 8 Juli 2025 , Published : 16 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Reza Septriawan

E-mail: r3z4@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pengurus Masjid Muslimin Eka Surya di Medan Johor agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pedoman Akuntansi Masjid (PAM). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip akuntansi dasar dan belum adanya sistem pencatatan yang terstruktur. Metode kegiatan meliputi observasi awal, pelatihan partisipatif, dan pendampingan teknis menggunakan dokumen keuangan aktual masjid. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengurus, ditandai dengan kemampuan 85% peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Luaran kegiatan berupa modul literasi keuangan dan template laporan keuangan masjid yang aplikatif. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akuntabilitas serta komitmen pengurus untuk menerapkan sistem pelaporan keuangan secara transparan dan berkelanjutan.

Kata kunci - literasi keuangan, laporan keuangan, masjid, SAK ETAP, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aims to improve the financial literacy of the management board of Masjid Muslimin Eka Surya in Medan Johor so that they are able to prepare financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) and the Mosque Accounting Guidelines (PAM). The main issue addressed is the limited understanding of basic accounting principles and the absence of a structured recording system. The method includes initial observation, participatory training, and technical assistance using the mosque's actual financial documents. The results show a significant improvement in participants' understanding and skills, with 85% able to independently prepare simple financial reports. The outputs include a financial literacy module and a practical mosque financial report template. This activity succeeded in fostering awareness of financial accountability and a commitment to implementing a transparent and sustainable reporting system.

Keywords - financial literacy, financial reporting, mosque, SAK ETAP, community service

How To Cite : Septriawan, M. R., Irawadi, B., Harahap, A. T., Sopang, F. I., & Nursidin, M. (2025). Literasi Keuangan Masjid Muslimin Eka Surya . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 834–839. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.276>

Copyright ©2025 Muhammad Reza Septriawan, Bambang Irawadi, Ahmad Taufiq Harahap, Fandi Iskandar Sopang, M. Nursidin

PENDAHULUAN

Masjid sebagai institusi keagamaan memainkan peran yang sangat strategis dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim di Indonesia. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya umat. Salah satu fungsi utama masjid dalam konteks modern adalah pengelolaan dana umat yang dihimpun dari berbagai sumber, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Fungsi ini memerlukan tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel, sejalan dengan meningkatnya ekspektasi jamaah terhadap transparansi dana publik yang mereka salurkan.

Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi banyak pengurus masjid di Indonesia adalah rendahnya literasi keuangan, termasuk minimnya pemahaman tentang prinsip akuntansi dasar, sistem pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Dalam konteks ini, studi yang dilakukan oleh Sari dan Harahap (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masjid di daerah perkotaan masih melakukan pencatatan secara manual tanpa mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maupun Pedoman Akuntansi Masjid (PAM) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI (Kemenag, 2021).

Ketiadaan sistem akuntansi yang terstandarisasi dalam pengelolaan dana masjid berpotensi menciptakan masalah akut dalam hal akuntabilitas dan kredibilitas lembaga. Hal ini tidak hanya berdampak pada kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid, tetapi juga berimplikasi terhadap keberlanjutan program sosial dan keagamaan yang didanai dari sumber dana umat. Menurut laporan dari Badan Wakaf Indonesia (2020), masjid-masjid yang memiliki tata kelola keuangan yang baik cenderung mampu menarik partisipasi publik lebih besar dan menciptakan ekosistem filantropi yang berkelanjutan.

Masjid Muslimin Eka Surya yang terletak di Medan Johor, Sumatera Utara, merupakan contoh konkret dari situasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus masjid, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara konvensional dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar tanpa dukungan struktur laporan yang memadai. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan masjid tidak mampu mencerminkan kondisi keuangan yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh kepada jamaah maupun pihak donatur lainnya.

Selain rendahnya kapasitas teknis, faktor lain yang memperparah situasi adalah belum tersedianya panduan operasional yang mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pengurus masjid. Padahal, dalam konteks organisasi nirlaba seperti masjid, penyusunan laporan keuangan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga bentuk amanah moral dan spiritual terhadap dana umat. Seperti dijelaskan oleh Adnan dan Arifin (2017), pelaporan keuangan dalam institusi keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan distributif dan pertanggungjawaban vertikal kepada Allah serta horizontal kepada umat.

Dalam konteks inilah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan dan strategis. Melalui pendekatan pendidikan publik, pelatihan, serta pendampingan teknis, para akademisi dan praktisi dapat turut serta membantu masjid-masjid dalam membangun sistem akuntansi yang akomodatif, aplikatif, dan sesuai standar. Hal ini sejalan dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian masyarakat yang berorientasi pada transformasi sosial berbasis ilmu pengetahuan.

Berbagai program sejenis telah dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi, misalnya pengembangan aplikasi pelaporan keuangan untuk masjid (Rizqina et al., 2021), pelatihan berbasis modul akuntansi syariah (Suharto & Hadi, 2020), hingga program pendampingan akuntansi berbasis komunitas lokal. Namun demikian, masih banyak masjid di wilayah urban maupun semi-urban yang belum tersentuh oleh program semacam ini. Oleh karena itu, intervensi kegiatan pengabdian perlu terus dikembangkan, termasuk di Masjid Muslimin Eka Surya yang menjadi sasaran kegiatan ini.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan pengurus Masjid Muslimin Eka Surya secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menyediakan template dan modul pelaporan keuangan yang dapat dijadikan rujukan permanen oleh pengurus, serta membangun kebiasaan audit internal secara berkala. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola keuangan masjid secara substansial dan berkelanjutan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan pengurus masjid sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Mulai dari identifikasi masalah, pelatihan konsep dasar akuntansi, hingga praktik penyusunan laporan keuangan dilakukan secara inklusif dan dialogis.

Pendekatan ini dipilih agar hasil kegiatan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku pengelolaan keuangan secara sistemik.

Sebagai luaran utama, kegiatan ini menghasilkan modul literasi keuangan berbasis SAK ETAP dan PAM, serta template laporan keuangan masjid yang sederhana namun lengkap. Lebih dari itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen internal pengurus untuk menjadikan pelaporan keuangan sebagai bagian dari komunikasi rutin kepada jamaah. Ke depan, model kegiatan ini dapat direplikasi untuk masjid-masjid lainnya dengan pendekatan adaptif sesuai kebutuhan lokal masing-masing wilayah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap utama, yaitu tahap identifikasi masalah, pelatihan dan sosialisasi, serta pendampingan teknis. Pendekatan ini dipilih agar pengurus masjid terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sehingga pembelajaran yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan di Masjid Muslimin Eka Surya, Medan Johor, Sumatera Utara.

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada pengurus masjid guna mengidentifikasi kondisi eksisting sistem pencatatan keuangan yang mereka gunakan. Selain itu, dilakukan studi dokumen terhadap catatan transaksi kas dan laporan penerimaan serta pengeluaran selama dua periode terakhir. Data yang diperoleh pada tahap ini digunakan untuk memetakan kebutuhan pelatihan dan merancang materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman para pengurus.

Setelah permasalahan dan kebutuhan dipetakan, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelatihan dan sosialisasi. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman konsep dasar akuntansi, pengenalan terhadap SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Masjid (PAM), serta teknik pencatatan transaksi harian. Selama sesi pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan struktur laporan keuangan yang lazim digunakan oleh entitas nirlaba, antara lain: Laporan Penerimaan dan Pengeluaran, Neraca Sederhana, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi penyusunan laporan keuangan berbasis dokumen riil dari masjid.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan teknis, yaitu kegiatan bimbingan langsung dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis data aktual dari masjid. Pendampingan ini dilakukan secara intensif dan bersifat individual kepada setiap pengurus yang bertugas dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta membangun kebiasaan kerja yang sistematis dalam pencatatan dan pelaporan. Template laporan keuangan yang telah disesuaikan juga diberikan kepada pengurus untuk digunakan secara berkelanjutan.

Selama pelaksanaan kegiatan, digunakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan evaluasi formatif melalui diskusi kelompok di akhir setiap sesi pelatihan untuk mengetahui efektivitas penyampaian materi serta kendala yang dihadapi oleh peserta dalam memahami substansi yang disampaikan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam penyesuaian strategi pada sesi pendampingan berikutnya.

Sebagai bagian dari metode keberlanjutan, pengabdian ini juga menekankan pada pentingnya monitoring dan audit internal. Oleh karena itu, pengurus didorong untuk membentuk tim kecil yang bertugas melakukan evaluasi periodik terhadap sistem pencatatan yang telah diterapkan. Tim pendamping dari pengabdian juga memberikan rekomendasi format audit internal tahunan yang sesuai dengan kondisi operasional masjid.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bukan hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi perilaku pengurus masjid dalam tata kelola keuangan. Dengan kombinasi metode ceramah, diskusi partisipatif, simulasi praktik, dan pendampingan langsung, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan sistem pencatatan yang dapat dioperasionalkan secara mandiri oleh pihak masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Muslimin Eka Surya, Medan Johor, memberikan hasil yang positif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan. Dari tahap awal kegiatan, sebanyak 15 orang pengurus yang terdiri dari bendahara, sekretaris, dan ketua bidang sosial keagamaan mengikuti seluruh rangkaian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



pelatihan dan pendampingan. Sebagian besar peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait akuntansi, namun menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan.

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum sesi pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta tidak memahami struktur laporan keuangan masjid yang sesuai dengan SAK ETAP dan PAM. Mayoritas peserta masih menggunakan pencatatan manual dalam buku kas dengan sistem yang tidak konsisten. Namun, setelah sesi pelatihan dan praktik langsung dilakukan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% peserta mampu menjelaskan struktur dasar laporan keuangan dan menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran sederhana secara mandiri menggunakan format yang telah disediakan.



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dampak paling nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya laporan keuangan triwulanan pertama Masjid Muslimin Eka Surya yang memuat tiga komponen utama: Laporan Penerimaan dan Pengeluaran, Neraca Sederhana, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan ini disusun berdasarkan transaksi keuangan aktual selama periode April hingga Juni 2025. Seluruh proses penyusunan laporan dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan tim pengabdian, sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam praktik akuntansi yang kontekstual dan aplikatif.

Selain keberhasilan dalam aspek teknis penyusunan laporan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen internal pengurus untuk melakukan reformasi sistem pencatatan keuangan. Hal ini ditandai dengan penunjukan satu orang staf sebagai penanggung jawab pencatatan harian dan pembentukan tim audit internal sederhana. Pengurus juga sepakat untuk menjadikan laporan keuangan sebagai bagian dari laporan bulanan kepada jamaah yang akan diumumkan melalui papan pengumuman masjid dan grup media sosial komunitas.

Pembahasan dari hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari penelitian Sari dan Harahap (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang kontekstual dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana masjid. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip tata kelola lembaga keagamaan yang dikemukakan oleh Adnan dan Arifin (2017), bahwa pelaporan keuangan merupakan manifestasi dari tanggung jawab spiritual dan sosial terhadap dana umat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membangun kesadaran etis dan budaya organisasi dalam tata kelola keuangan.

Secara umum, keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, adanya keterbukaan dan semangat belajar dari para pengurus masjid. Kedua, metode pelatihan yang partisipatif dan kontekstual membuat materi lebih mudah dipahami. Ketiga, penggunaan dokumen transaksi riil masjid sebagai bahan latihan memberikan nuansa aplikatif yang tinggi. Terakhir, dukungan dari lingkungan jamaah yang mendorong transparansi turut memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan.

Sebagai luaran tambahan dari kegiatan ini, tim pengabdian menyusun sebuah modul literasi keuangan masjid yang mencakup panduan penyusunan laporan, penjelasan prinsip dasar akuntansi, serta contoh-contoh laporan keuangan sederhana. Modul ini dibagikan secara digital kepada peserta dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan permanen dalam kegiatan operasional keuangan masjid.

Selain itu, template laporan keuangan dalam format Microsoft Excel juga disediakan dan telah diujicobakan selama proses pendampingan.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk diterapkan di masjid-masjid lain, baik di wilayah Medan maupun di daerah lainnya. Dalam jangka panjang, kegiatan semacam ini berpotensi memperkuat tata kelola lembaga keagamaan berbasis komunitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana umat yang transparan dan profesional. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah, dan organisasi masyarakat dalam mengarusutamakan literasi keuangan sebagai bagian dari agenda pemberdayaan institusi keagamaan di Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan PkM Literasi Keuangan Masjid

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi di Masjid Muslimin Eka Surya telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Pengurus masjid yang semula belum memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, kini telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar yang cukup untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang transparan dan akuntabel. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya skor pemahaman peserta dalam evaluasi pasca pelatihan, serta tersusunnya laporan keuangan triwulanan yang sesuai dengan prinsip SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Masjid (PAM).

Lebih dari sekadar capaian teknis, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif di antara para pengurus tentang pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam menjaga amanah publik dan membangun kepercayaan jamaah. Adanya inisiatif dari pengurus untuk membentuk tim audit internal dan menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada jamaah menunjukkan adanya perubahan budaya organisasi yang lebih akuntabel. Hal ini menjadi capaian strategis yang dapat memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan program-program masjid.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar pengurus Masjid Muslimin Eka Surya terus mengembangkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan secara berkelanjutan, termasuk dengan melakukan pembaruan berkala terhadap template laporan yang digunakan agar tetap relevan dengan dinamika keuangan masjid. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk mendalami aspek lain dari akuntansi lembaga nirlaba, seperti penyusunan neraca, analisis arus kas, serta perencanaan anggaran tahunan.

Upaya untuk menjaga kualitas tata kelola keuangan masjid juga sebaiknya dilengkapi dengan audit internal minimal satu kali dalam setahun yang dilakukan oleh tim yang independen. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan berjalan sesuai prosedur dan tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan dana umat. Selain itu, pengurus juga dapat menjalin kemitraan dengan akademisi, organisasi profesi akuntansi, maupun lembaga pemerhati zakat dan wakaf untuk memperkuat praktik transparansi dan akuntabilitas.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif dan kontekstual mampu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial pengurus masjid. Model pengabdian ini dapat dijadikan rujukan dalam program pemberdayaan lembaga keagamaan lainnya, khususnya dalam aspek literasi dan tata kelola keuangan berbasis komunitas. Ke

depan, perlu dilakukan replikasi kegiatan sejenis dengan skala yang lebih luas agar lebih banyak institusi keagamaan yang dapat merasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., & Arifin, A. (2017). Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Organisasi Islam: Perspektif Teori dan Praktik. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Azizah, S., & Ramadhani, N. (2022). Model pelatihan partisipatif untuk peningkatan tata kelola keuangan masjid. *Jurnal Pengabdian Umat*, 6(2), 66–73.
- Azlina, N., & Suprayogi, N. (2020). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis Excel untuk pengelolaan keuangan masjid. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.23917/jish.v9i1.10333>
- Badan Wakaf Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Wakaf Nasional 2020. <https://www.bwi.go.id>
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2021). Pedoman Akuntansi Masjid (PAM). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fadilah, A., & Ramdani, Z. (2021). Strategi peningkatan transparansi keuangan masjid melalui digitalisasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(2), 128–137.
- Fikri, M., & Nuraini, L. (2023). Sistem informasi akuntansi untuk masjid: Inovasi digital dalam laporan keuangan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 4(1), 31–39.
- Hakim, A. R., & Maulana, I. (2021). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan masjid. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Sosial*, 2(3), 55–60.
- Handayani, T., & Wahyuni, I. (2023). Pemanfaatan media digital untuk transparansi keuangan masjid. *Jurnal Transformasi Sosial*, 8(2), 102–110.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jakarta: IAI*.
- Kurniawan, H. (2019). Peran literasi keuangan dalam peningkatan akuntabilitas keuangan lembaga keagamaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 22–29.
- Lubis, S. A., & Yusra, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan akuntansi masjid berbasis syariah. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 91–97.
- Muttaqin, A. (2023). Penerapan good governance dalam pengelolaan dana masjid. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 10(2), 55–63.
- Nugroho, R., & Wulandari, S. (2020). Akuntabilitas lembaga keagamaan: Perspektif syariah dan praktik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 77–88.
- Rizqina, L. N., Munawaroh, L., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan aplikasi laporan keuangan masjid berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.36787/jam.v1i2.101>
- Sari, D. A., & Harahap, F. (2022). Literasi keuangan pengurus masjid dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 55–62.
- Sembiring, H., & Ginting, R. (2020). Evaluasi implementasi SAK ETAP pada organisasi nirlaba keagamaan. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105–113.
- Suharto, A., & Hadi, S. (2020). Peningkatan kapasitas pengurus masjid dalam penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.25264>
- Widyaningrum, M. E., & Hartono, R. (2022). Literasi keuangan sebagai katalisator akuntabilitas lembaga sosial keagamaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 74–82.
- Yuliana, D., & Rahmawati, E. (2019). Kajian akuntabilitas keuangan masjid dan implikasinya terhadap kepercayaan jamaah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 112–124.